

## Pengaruh *Corporate Governance* dan *Stakeholder Engagement* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Dini Ernis Monika<sup>1\*</sup>, Salma Taqwa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [monikadiniernis@gmail.com](mailto:monikadiniernis@gmail.com)

---

### Abstract

*This study aims to examine the effect of Board size of directors, independent commissioners, foreign ownership, and stakeholder engagement on the quality of sustainability report. The population used in this study consists of all non-financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sample was determined using a purposive sampling, resulting in 31 companies as samples. The data used in this study are secondary data, specifically annual reports and sustainability reports obtained from the Indonesia Stock Exchange and the respective company websites. The analysis was conducted using multiple linear regression analysis using Eviews12 application. The results of the study indicate that independent commissioners and stakeholder engagement have a significant positive effect on the quality of sustainability reports. Meanwhile, board size and foreign ownership do not have an effect on the quality of sustainability reports in non-financial sector companies listed on the IDX in 2019- 2023. For future research, it is expected to chose other variabels that have effect on sustainability report quality.*

**Keywords:** *Board Size of Directors; Independent Commissioner; Stakeholder Engagement; The Quality of Sustainability Report.*

### How to cite (APA 6<sup>th</sup> style) :

Monika, Dini E., & Taqwa, S. (2025). Pengaruh *Corporate Governance* dan *Stakeholder Engagement* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(2), 230-249. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v3i2.88>

---

### PENDAHULUAN

Pembangunan keberlanjutan telah mengubah paradigma bisnis dari *single profit* menjadi paradigma *triple bottom line* (*profit, planet, people*), dimana perusahaan tidak hanya berorientasi pada *profit* semata namun juga pada kepentingan dan kesejahteraan pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan sebagai wujud partisipasi aktif perusahaan dalam pelestarian lingkungan hidup (Handayani et al., 2024). Namun masih banyak perusahaan yang hanya memikirkan *profit* semata tanpa memperdulikan dan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan sehingga berpotensi menimbulkan kerusakan (Suharyani et al., 2019). Sebagai akibatnya perusahaan menjadi sorotan utama dalam masalah kerusakan lingkungan dan telah menjadi isu global terutama di Negara berkembang seperti di Indonesia.

Beberapa kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia akibat ulah perusahaan diantaranya penambangan liar yang terjadi di wilayah PT Timah Tbk di Bangka Belitung (Itsaini & B, 2024), kerusakan lingkungan pada daerah aliran sungai citarum yang dilakukan oleh 86 perusahaan yang membuang limbah cair dan 32 perusahaan diantaranya langsung membuang limbah cair ke Citarum (Putri & Nailufar, 2021), pencemaran abu batubara di marunda oleh PT Karya Citra Nusantara (ISPA) (Noer, 2022) dan masih banyak lagi kasus lainnya. Permasalahan ini menunjukkan bahwa kurangnya tanggungjawab dan komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan keberlanjutan sehingga menimbulkan kegelisahan para *stakeholder* terhadap peran perusahaan dalam menjaga lingkungannya. Oleh karena itu diperlukan suatu komitmen perusahaan dengan penyajian laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang mempertimbangkan aspek non keuangan dari kinerja perusahaan.

*Sustainability report* dapat menjadi alat komunikasi antara perusahaan dan *stakeholder* untuk menunjukkan transparansi dan tata kelola perusahaan yang efektif (Sethi et al., 2017). *Stakeholder theory* (Teori pemangku kepentingan) menjelaskan bahwa perusahaan bertanggungjawab tidak hanya pada kepada pemilik perusahaan tetapi juga kepada kepada para pemangku kepentingan lainnya. Dengan mengungkapkan informasi ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan akan mendapatkan pengakuan dan kredibilitas dimana perusahaan memerhatikan kepentingan seluruh *stakeholder* (Amidjaya & Widagdo, (2020); Handayani et al., (2024)).

Penyajian *sustainability report* di Indonesia hingga saat ini masih bersifat *voluntary* (sukarela) dan belum ada peraturan yang mewajibkan penyajian *sustainability* secara terpisah, kecuali pada sektor industri keuangan. Meskipun demikian, *sustainability* merupakan isu penting yang perlu dipertimbangkan karena dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk berkembang dengan menciptakan akuntabilitas dari para *stakeholder* (Harymawan et al., 2020). *Sustainability report* penting bagi kesuksesan jangka panjang sebuah entitas serta dapat menjadi nilai tambah (*value added statement*) dimata para *stakeholder* (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 12). Maka tidak heran jika banyak perusahaan multinasional yang menaruh perhatian yang besar pada inovasi dan berorientasi pada pelaporan keberlanjutan.

Dalam perkembangannya, *sustainability report* di Indonesia mengalami tren positif, meskipun tingkat pelaporan setiap tahunnya tidak berbeda signifikan dan masih terbilang rendah (Sebrina et al., 2022). Namun penilaian mengenai kualitas *sustainability report* masih dipertanyakan dan merupakan suatu hal yang bermasalah (Harymawan et al., 2020). Kritikan terhadap kualitas pelaporan *sustainability report* yang tidak memberikan informasi berkelanjutan yang berkualitas tinggi dan hanya bersifat simbolis (Michelon et al., 2015; Sebrina et al., 2023). Kualitas *sustainability report* dapat dilihat dari seberapa lengkap dan mendalam informasi yang berhubungan dengan *triple bottom line* diungkapkan oleh perusahaan. Informasi yang disajikan dalam *sustainability report* harus berlandaskan prinsip yang termuat dalam GRI standar. Sehingga informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Hal ini menandakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas *sustainability report*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendorong peningkatan kualitas *sustainability report*. *Corporate governance* (tata kelola perusahaan) merupakan faktor yang berperan penting dalam menentukan kualitas *sustainability report*. *Corporate governance* merujuk pada suatu metode yang mewakili

struktur manajemen perusahaan yang baik dalam menentukan hak dan kewajiban yang diatribusikan kepada para *stakeholder* yang terlibat dalam organisasi (Handayani et al., 2024). Menurut UU Nomor 40 tahun 2007 pasal 1 ayat (4) tentang perseroan terbatas struktur tata kelola perusahaan terdiri dari tiga organ perusahaan yaitu organ kepemilikan, organ pengelolaan dan organ pengawasan (KNKG,2021).

Penelitian ini menguji pengaruh *corporate governance* yang terdiri dari ukuran dewan direksi, komisaris independen, dan kepemilikan asing terhadap kualitas *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Correa-Garcia et al., 2020 yang menguji pengaruh ukuran dewan terhadap kualitas *sustainability report* menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dimana ukuran dewan yang besar dapat meningkatkan kualitas pelaporan berkelanjutan karena pluralitas dan pengalaman yang lebih banyak dalam visi yang lebih strategis sehingga lebih memungkinkan untuk dewan direksi memerhatikan kepentingan semua *stakeholder* sesuai dengan teori *stakeholder*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erin et al., 2022 dan Burhany et al., 2024, sebaliknya ukuran dewan yang terlalu besar dapat menimbulkan masalah komunikasi dan koordinasi yang mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan (Setiawan & Ridaryanto 2022 dan Aziz 2014). Berbeda dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Situmorang & Hadiprajitno, 2016 menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak mempengaruhi kualitas *Sustainability report*.

Untuk memastikan praktik *corporate governance* berjalan dengan baik, maka diperlukan penasihat dan pengawasan yang bersifat independen sehingga dapat mewakili kepentingan seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam perusahaan. Peran ini dipegang oleh dewan komisaris independen yang dapat memampukan tugas dari dewan komisaris terhadap dewan direksi dalam benturan kepentingan. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar dan tidak terafiliasi dengan pihak manapun dalam perusahaan sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih objektif dan independen dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam pengungkapan informasi keberlanjutan (Al-Shaer & Zaman, 2019). Hal ini membuktikan adanya pengaruh positif dari dewan komisaris independen dan kualitas *sustainability report*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., 2024, Correa-Garcia et al., 2020 dan Nurumina et al., 2020. Sebaliknya, menurut hasil penelitian Erin et al., 2022, Jamil et al., 2021, dan Situmorang & Hadiprajitno., 2016 menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas *Sustainability report* karena keberadaan komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan dan sekedar bukti bahwa perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance*.

Dalam pelaksanaan tugasnya dewan direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab kepada pemilik saham (KNKG, 2021). Berdasarkan data statistik struktur modal Indonesia yang dikeluarkan oleh Indonesia Centra Securities Depository (KSEI), komposisi kepemilikan saham asing di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 45,18% pada tahun 2018 dan sebesar 40,59% pada tahun 2022. Kepemilikan asing di Indonesia cukup besar dan hampir mengimbangi kepemilikan lokal di Indonesia. Hal ini dipicu oleh efek globalisasi finansial dimana pihak-pihak luar negeri dapat menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan Indonesia. Tidak dapat dihindari kepemilikan asing merupakan komponen penting dalam struktur kepemilikan saham di banyak negara berkembang, termasuk di Indonesia (Douma et al., (2006) dalam Correa-Garcia et al., (2020)).

Penelitian Correa-Garcia et al., (2020) menemukan bahwa kepemilikan asing dapat mempengaruhi kualitas *Sustainability report* dan menjadi kontrol yang baik dalam

pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan pihak asing mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap isu sosial dan lingkungan, visi yang lebih luas, sehingga tuntutan informasi terhadap konsep pembangunan keberlanjutan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amidjaya & Widagdo, (2020) ; dan Zulaecha & Murtanto, (2019) yang menemukan pengaruh positif kepemilikan asing dan kualitas *sustainability report*. Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Susadi & Kholmi (2021) dan Hartikayanti et al., (2016) yang menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

Faktor lain yang diindikasikan dapat mempengaruhi kualitas *sustainability report* adalah *stakeholder engagement*. *Stakeholder Engagement* (Keterlibatan Pemangku kepentingan) merupakan suatu proses dimana perusahaan mengidentifikasi, melibatkan, dan memahami harapan serta kepentingan para *stakeholder* dalam menyiapkan laporan keberlanjutan (Dewi et al., 2023). Dalam *stakeholder theory* menekankan bahwa pentingnya perusahaan dalam mempertimbangkan dan perlu melibatkan semua *stakeholder* dalam pengambilan suatu keputusan agar dapat menyajikan informasi yang berkualitas dalam *sustainability report*. Perusahaan yang melibatkan seluruh *stakeholder* secara langsung akan lebih memahami harapannya sehingga perusahaan dapat menentukan isi laporan secara akurat (Torelli et al., 2020). *Stakeholder engagement* dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dan perlu dipertimbangkan agar menghasilkan laporan yang lebih berkualitas dan memberi kebermanfaatannya bagi para pengguna.

Namun, beberapa hasil menemukan bahwa komunikasi antara *stakeholder* dan perusahaan kurang relevan dan transparan sehingga menghasilkan kualitas *sustainability report* yang rendah (Anwar & Malik 2020). Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran perusahaan atas informasi yang ada dari para *stakeholder* belum mampu menerjemahkan praktik yang ada menjadi sebuah pelaporan (Ardiana, 2021) sehingga mengarah pada tindakan manajemen yang berdampak pada kualitas pelaporan keberlanjutan yang rendah (Diouf & Boiral, 2017).

Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian karena adanya fenomena yang terjadi dan kritikan terhadap kualitas *sustainability report* karena rendahnya relevansi dan kredibilitasnya (Michelon et al., 2015 & Sebrina et al., 2022). Hal ini menjadikan penelitian ini menarik untuk diteliti dengan memberikan kontribusi kajian empiris mengenai faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas *sustainability report*. Penelitian ini dilakukan dengan melihat luas dan sifat informasi yang diungkapkan dengan mempertimbangkan prinsip pedoman kualitas keberlanjutan yang mencakup pengungkapan kualitatif dan kuantitatif (Burhany et al., 2024). Sehingga informasi yang disajikan dapat bermanfaat bagi para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini mengeksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas *sustainability report* di Indonesia untuk perluasan hasil yang lebih valid dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas *sustainability report*. Adanya hasil penelitian yang lebih baru dapat memberikan kontribusi dalam kajian empiris faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas *sustainability report*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melihat kepedulian investor dalam menilai aktivitas keberlanjutan perusahaan, sehingga penelitian ini dapat dijadikan perbandingan, pengembangan dan penyempurnaan penelitian sebelumnya.

## REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

### ***Stakeholder Theory***

*Grand theory* pada penelitian ini adalah teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*). Teori pemangku kepentingan merupakan salah satu teori populer yang memotivasi dan mendorong praktik pelaporan keberlanjutan. Teori pemangku kepentingan menekankan ketanggapan perusahaan terhadap para *stakeholder* melalui informasi sosial dan lingkungan. Menurut Freeman, (1984)) *stakeholder theory* digambarkan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang terlibat atau dipengaruhi oleh aktivitas suatu perusahaan secara langsung atau tidak langsung yang merupakan komponen kunci dari lingkungan eksternal organisasi yang memiliki dampak positif maupun negatif terhadap perusahaan. Teori ini menjelaskan pihak-pihak yang menjadi tanggung jawab perusahaan dengan perluasan, perusahaan yang dikelola bisa memenuhi kebutuhan dan harapan semua *stakeholder* tidak hanya demi kepentingan *shareholder* saja.

Upaya yang dapat dilakukan perusahaan sebagai arus informasi aktivitas perusahaan dan *stakeholder* yaitu dengan mengungkapkan *sustainability report*. *Sustainability report* merupakan bentuk pengungkapan yang berkembang pesat saat ini yang dapat mengatasi kesenjangan dan kekhawatiran *stakeholder* (Erin et al., 2022), menyelesaikan konflik antara manajer dan *stakeholder* non investasi (Jo et al., 2016). Pengungkapan ini juga dapat menjadi resolusi dalam mendukung dalam keselarasan tujuan perusahaan dan *stakeholder* serta diharapkan dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder*.

### ***Sustainability Report***

*Sustainability report* merupakan suatu praktik pengungkapan dan upaya mendorong transparansi dan akuntabilitas dari kinerja institusi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para *stakeholder*, baik internal maupun eksternal (GRI, 2021). *Sustainability report* menyajikan nilai organisasi dan model *corporate governance* yang akan menunjukkan hubungan antara strategi perusahaan dan komitmennya untuk mencapai perekonomian global yang berkelanjutan (Erin et al., 2022). Pengungkapan *Sustainability report* dapat menjadi nilai tambah perusahaan karena mengungkapkan informasi lingkungan yang berguna bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan Penyajian *Sustainability report* yang berkualitas akan dapat meningkatkan kemampuan pengguna dalam memahami kinerja keberlanjutan dan dapat menjadi bentuk komunikasi yang baik antara perusahaan dan *stakeholder*.

### ***Corporate Governance***

Menurut Forum for *corporate governance* in Indonesia, (2001) *corporate governance* didefenisikan sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara *shareholder*, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya. Dengan kata lain *corporate governance* merupakan sistem yang mengelola dan mengarahkan perusahaan dalam mencapai hasil yang baik, kinerja yang maksimal dan bagaimana tanggung jawab manajer terhadap hak-hak *stakeholder* yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup, kompetensi, dan karakter moral suatu perusahaan (Erin et al., 2022) berdasarkan hukum yang berlaku.

Dalam hal ini *corporate governance* mengacu pada serangkaian mekanisme yang tumpang tindih yang dapat mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan. Menurut UU Nomor 40 tahun 2007 pasal 1 ayat (4) tentang perseroan terbatas struktur tata kelola

perusahaan terdiri dari tiga organ perusahaan yaitu organ kepemilikan, organ pengelolaan dan organ pengawasan (KNKG,2021). Peneliti ini terdiri dari organ pengelolaan yaitu dewan direksi, Organ pengawasan yaitu komisaris independen dan organ kepemilikan yang diwakili dengan kepemilikan asing

### **Ukuran Dewan Direksi**

Menurut UU No.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 5, dewan direksi adalah organ perseroan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili urusan perusahaan di dalam maupun diluar sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dewan direksi memiliki peran penting dalam menetapkan visi, misi dan tujuan perusahaan serta memastikan keberlanjutan jangka panjang perusahaan (Correa-Garcia et al., 2020). Setiap anggota dewan direksi bertanggung jawab penuh atas keputusan yang akan diambil, menentukan arah dan kebijakan yang akan diambil secara efisien dan sesuai dengan standar yang berlaku (Handayani et al., 2024). Oleh karena itu ukuran dari dewan direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan sehingga mencakup semua kepentingan *stakeholder* dan keefektifan dalam pengambilan keputusan.

### **Dewan Komisaris Independen**

Menurut UU Nomor 40 tahun 2007 pasal 112 ayat (1), komisaris independen dalam tata kelola perusahaan yang baik (*code of good corporate governance*) merupakan “komisaris dari pihak luar”. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK 04/2014 jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan wajib, paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Posisi dewan komisaris yang independen dapat mendorong tindakannya untuk menjaga kepentingan seluruh *stakeholder* sambil menekan manajemen untuk mengungkapkan semua informasi keberlanjutan sehingga dapat mengembangkan citra perusahaan.

### **Kepemilikan Asing**

Menurut UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal kepemilikan asing adalah perseorangan, badan usaha atau lembaga lainnya yang melangsungkan kegiatan pendanaan di Indonesia. Kepemilikan asing merujuk pada kepemilikan saham perusahaan di Indonesia yang dimiliki oleh investor atau entitas non-domestik dari luar negeri. Investor asing dinilai lebih peduli dan sensitif terhadap isu sosial dan lingkungan karena paparan pasarnya, visi yang luas dan keberagaman geografis pemegang saham bahkan melihat berita positif dari praktik keberlanjutan. Keberadaan pemegang saham asing dapat membawa dampak positif bagi suatu perusahaan yang akan membawa praktik bisnis yang lebih baik dari organisasi dan negaranya.

### **Stakeholder Engagement**

*Stakeholder Engagement* (Keterlibatan Pemangku kepentingan) merupakan suatu proses dimana perusahaan mengidentifikasi, melibatkan, dan memahami harapan serta kepentingan para *stakeholder* dalam menyiapkan laporan keberlanjutan (Dewi et al., 2023). Keterlibatan *stakeholder* dalam penyusunan *sustainability report* akan lebih memungkinkan bagi para *stakeholder* untuk menyampaikan isu-isu keberlanjutan yang dianggap penting untuk diungkapkan dan ditindaklanjuti oleh perusahaan. Keterlibatan *stakeholder* dalam penyusunan *sustainability report* menimbulkan sumber nilai dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Ardiana, 2021). Tanpa Keterlibatan

*stakeholder*, informasi keberlanjutan mungkin tidak relevan dan cenderung tidak melaporkan informasi yang dapat mengancam reputasinya ((Anwar & Malik, (2020); Adhariani & du Toit, (2020)). Keterlibatan *stakeholder* yang rendah dapat menyebabkan tindakan pengelolaan tayangan yang menghasilkan pelaporan keberlanjutan berkualitas rendah (Dewi et al., 2023).

### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kualitas *Sustainability Report***

Keputusan yang diambil oleh dewan direksi harus mampu mempertimbangkan kepentingan semua *stakeholder*. Berdasarkan teori *stakeholder* dewan direksi dengan ukuran yang memadai dapat memastikan representasi yang seimbang dari berbagai *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat mencerminkan kepentingan semua pihak terkait. Penelitian Correa-Garcia et al.,(2020) menemukan bahwa Anggota dewan yang besar memiliki pengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Semakin besar ukuran dewan direksi maka *sustainability report* yang disajikan juga akan semakin berkualitas. Hal ini disebabkan karena dewan direksi yang lebih besar akan lebih siap dalam menampung kepentingan para *stakeholder* karena pluralitas dan pengalaman yang banyak dari anggota dewan direksi. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Erin et al., 2022 dan Burhany et al., 2024. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

**H1:** Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas *Sustainability Report***

Komisaris independen bertindak dalam mengawasi kebijakan manajemen, memberikan nasihat kepada manajemen terkait keputusan yang diambil direksi dan menekan manajemen untuk mengungkapkan semua informasi keberlanjutan yang tersedia sehingga dapat mengembangkan citra perusahaan. Pada penelitian Correa-Garcia et al., 2020 ,Mufida & Syafruddin, 2023 dan Nurumina et al., 2020 menemukan hubungan positif antara dewan komisaris independen dengan kualitas *sustainability report*. Adanya dewan komisaris independen dapat mengawasi dan mengontrol keputusan yang diambil direksi. Jumlah anggota dewan komisaris independen yang lebih banyak, dapat membuat kualitas pengungkapan yang lebih baik karena visi eksternal dan otonom dari anggota dewan, yang tidak bias terhadap konflik kepentingan dan mewakili kelompok yang lebih rentan (Correa-Garcia et al., 2020). Maka hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

**H2 :** Dewan komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*

### **Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kualitas *Sustainability Report***

Kepemilikan asing merupakan komponen penting dalam kepemilikan saham perusahaan di banyak Negara berkembang (Correa-Garcia et al., 2020) termasuk di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Correa-Garcia et al., (2020) menemukan bahwa kepemilikan asing dapat meningkatkan kualitas *sustainability report*. Keberadaan investor asing dapat membawa praktik bisnis yang lebih baik dari organisasi dan negaranya dengan visi yang lebih luas dan geografis yang dari pemegang saham. Permintaan informasi akan semakin tinggi jika mayoritas kepemilikan saham asing yang lebih tinggi. Pemilik asing akan menuntut lebih banyak informasi sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Aksoy et al., 2020); Amidjaya & Widagdo, (2020) dan Zulaecha & Murtanto, (2019). Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu :

**H3:** Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*

### **Pengaruh Stakeholder Engagement Terhadap Kualitas *Sustainability Report***

Menurut (Global Reporting Initiative (GRI), 2016) adanya *stakeholder engagement* dalam *sustainability report* dapat meningkatkan komunikasi dan kredibilitas laporan. Perusahaan yang melibatkan seluruh *stakeholder* secara langsung akan lebih memahami ekspektasi *stakeholder* sehingga perusahaan dapat menentukan isi laporan secara akurat (Torelli et al., 2020). *Stakeholder engagement* dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dan perlu dipertimbangkan agar menghasilkan laporan yang lebih berkualitas dan memberi kebermanfaatn bagi para pengguna. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan harus mampu merangkul seluruh kepentingan para *stakeholder* yang berbeda dengan meningkatkan komunikasi *stakeholder* dan keterlibatan mereka dalam penyusunan *sustainability report*. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa semakin kuat tingkat keterlibatan *stakeholder* dalam penyusunan *sustainability report*, maka semakin lengkap kandungan informasinya dan semakin tinggi kualitas pelaporan keberlanjutan. Maka hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu :

**H4:** *Stakeholder Engagement* berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh dari ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan asing, dan *stakeholder engagement* terhadap kualitas *sustainability report*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023	718
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> dan tidak memiliki data yang dapat diakses di internet berturut-turut dari tahun 2019-2023	(662)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian dari tahun 2019-2023	(25)
4.	Total perusahaan sampel (per tahun)	31
	Total perusahaan sampel (2019-2023)	155

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan bersangkutan serta website *National Center of Sustainability report* ([www.ncsr-id.org](http://www.ncsr-id.org)). Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik dokumentasi untuk memperoleh data langsung yang diperlukan dalam penelitian.

## Variabel Penelitian

### Kualitas *Sustainability Report*

Kualitas *sustainability report* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Pengukuran variabel kualitas *sustainability report* dalam penelitian ini diukur menggunakan luas dan sifat informasi yang diungkapkan dengan mempertimbangkan prinsip pedoman kualitas keberlanjutan yang mencakup pengungkapan kualitatif dan kuantitatif yang berpedoman pada GRI-standards. Pengukuran Kualitas *sustainability report* dalam penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Sebrina et al., 2023 & Burhany et al., 2024 dengan mengkaji aspek material dari pengungkapan aspek khusus yang menjadi sorotan *stakeholder*.

Awalnya kualitas sustainability report diukur dengan skala enam poin sebagai berikut: 0 = Tidak disebutkan, 1 = Penyebutan umum (dalam satu atau dua kalimat), 2 = Penjelasan singkat (dalam tiga sampai lima kalimat), 3 = Penjelasan rinci didukung dengan gambar atau uraian rinci, 4 = Penjelasan singkat meliputi biaya yang dikeluarkan dan gambar atau grafik, dan 5 = Uraian komprehensif yang merinci aktivitas atau item yang melibatkan biaya. Skala ini dipilih karena mempertimbangkan luas dan sifat informasi yang diungkapkan dengan mengevaluasi perbedaan antara pelaporan yang buruk dan sangat baik dan merupakan suatu perbedaan yang tidak dapat ditangkap oleh metode biner (Burhany et., al 2024). Kualitas *sustainability report* yang mencakup pengungkapan kualitatif dan kuantitatif. Kemudian, setiap nilai yang diberikan pada indikator dijumlahkan, kemudian dibagi dengan nilai yang diharapkan dengan menggunakan rumus berikut :

$$SRQuality = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimum yang seharusnya}}$$

### Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi merupakan jumlah dari dewan direksi pada perusahaan yang harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur menggunakan pengukuran dari Erin et al., (2022) yaitu jumlah dewan direksi. Maka rumusnya yaitu :

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

### Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan perbandingan jumlah seluruh komisaris independen dengan jumlah komisaris yang ada di perusahaan. Komisaris independen diukur menggunakan pengukuran dari Erin et al., (2022) yaitu:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Seluruh Dewan Komisaris}}$$

### Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan penanaman modal dari investor asing baik perseorangan, badan usaha atau lembaga di Indonesia. Kepemilikan asing diukur menggunakan pengukuran Susadi & Kholmi (2021) dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham Asing yang Dimiliki Pihak Asing}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### Stakeholder Engagement

*Stakeholder engagement* diukur dengan menggunakan pengukuran dari (Torelli et al., 2020; Henriques et al., 2022) dengan pemberian skor 1 jika dinyatakan tidak ada keterlibatan atau ada tidak ada pernyataan mengenai hal tersebut, skor 2 jika terdapat keterlibatan tidak langsung atau parsial melalui aktivitas jarak jauh, seperti kuesioner, wawancara, survei, pengaduan atau saran dan skor 3 jika terdapat keterlibatan yang lebih luas melalui kegiatan langsung, yang melibatkan partisipasi, seperti kelompok fokus, acara khusus, pertemuan, dan lokarya yang dimaksudkan untuk tujuan ini.

### Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan dapat memberikan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mencerminkan sumber daya yang dimilikinya. Ukuran perusahaan diukur menggunakan pengukuran (Dewi et al., 2023) yaitu logaritma total aset dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki. Profitabilitas diukur dengan menggunakan pengukuran dari (Handayani et al., 2024) yaitu dengan rumus:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif menggunakan aplikasi Eviews12 dan Microsoft Excel. Analisis induktif ini digunakan untuk memprediksi pengaruh ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan asing, dan *stakeholder engagement* terhadap kualitas *sustainability report* dengan model persamaan berikut :

$$\text{SRQ} = \alpha + \beta_1\text{DIR} + \beta_2\text{KOMIN} + \beta_3\text{KA} + \beta_4\text{SEG} + \beta_5\text{SIZE} + \beta_6\text{PROF} + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	SRQ	DIR	KOMIN	KA	SEG	SIZE	PROF
Mean	0.276650	5.916129	0.404000	0.313097	2.171426	31.10471	4.023110
Median	0.274200	6.000000	0.400000	0.227700	2.285700	31.08830	2.806000
Maximum	0.555100	15.00000	0.750000	0.908700	3.000000	33.73060	59.93000
Minimum	0.074200	2.000000	0.200000	0.002500	0.714300	28.89220	-58.03100
Std. Dev.	0.109924	1.940528	0.103212	0.299382	0.566161	1.037374	11.66971
Observations	155	155	155	155	155	155	155

(Sumber: Data diolah dengan Eviews12 tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2, dapat dijelaskan kualitas *sustainability report* memiliki nilai minimum sebesar 0,07, nilai maksimum 0,56, nilai rata-rata sebesar 0,28 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,11. Nilai minimum Ukuran dewan direksi pada sampel yaitu sebanyak 6 orang, maksimum 15 orang dengan rata-

rata sebanyak 6 orang dan standar deviasinya sebesar 1,94. Nilai minimum Ukuran dewan direksi pada sampel yaitu sebanyak 6 orang, maksimum 15 orang dengan rata-rata sebanyak 6 orang dan standar deviasinya sebesar 1,94. Nilai minimum dari komisaris independen yaitu sebesar 0,20 dan maksimum sebesar 0,75 dengan rata-rata sebesar 0,40 dengan standar deviasi sebesar 0,10. Variabel independen selanjutnya yaitu kepemilikan asing (KA) dengan nilai minimum sebesar 0,003, maksimum 0,91 dengan nilai rata-rata sebesar 0,31 dengan standard deviasi sebesar 0,130. Variabel independen terakhir yaitu *stakeholder engagement* (SEG) dengan nilai minimum sebesar 0,72, maksimum 3 dengan rata-rata 2,17 dan standar deviasi sebesar 0,57.

Variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 28,89, maksimum 33,3 dengan rata-rata sebesar 31,11 dan standar deviasi sebesar 1,04 . Sedangkan variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -58,03 maksimum 59,93 dengan rata-rata sebesar 4,02 dan standar deviasi sebesar 11,67.

## Estimasi Model Data Panel

### a. Chow Test

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.237103	(30,118)	0.0000

(Sumber: Data diolah dengan Eviews12 tahun 2024)

Berdasarkan hasil Chow Test diatas, nilai probabilitas model lebih kecil dibandingkan tingkat level signifikansinya ( $\alpha = 0,05$ ). Maka untuk model ini  $H_0$  untuk model ini ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga estimasi model yang lebih baik digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Maka selanjutnya akan dilakukan uji Hausman

### b. Hausman Test

**Tabel 4**  
**Hasil Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.974075	6	0.0001

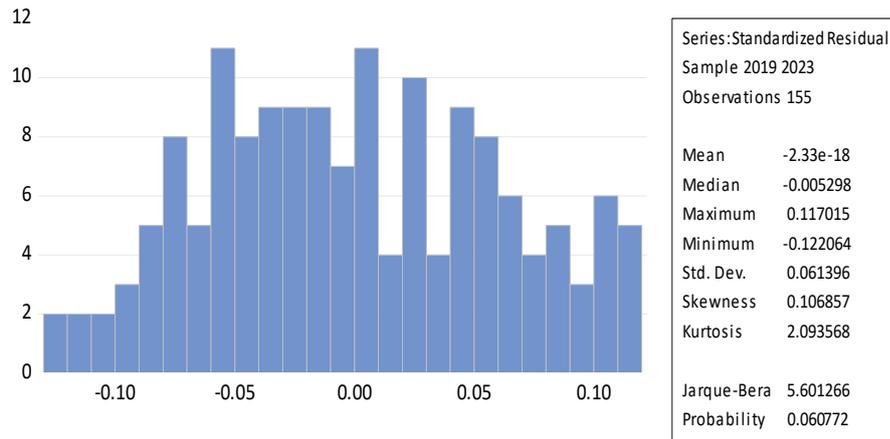
(Sumber: Data diolah dengan Eviews12 tahun 2024)

Berdasarkan hasil dari pengujian diperoleh nilai probabilitas model sebesar 0,0001. Nilai probabilitas model lebih kecil dari level signifikansinya ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga model yang lebih baik digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) sehingga selanjutnya bisa dilakukan uji asumsi klasik.

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*(Sumber: Data diolah dengan Eviews12 tahun 2024)*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas, dapat diketahui nilai probability Jarque-Bera sebesar 0,13. Nilai probability 0,061 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Hasil uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**

	DIR	KOMIN	KA	SEG	SIZE	PROF
DIR	1.000000	0.036377	0.334545	-0.149781	0.526139	0.018931
KOMIN	0.036377	1.000000	-0.044176	-0.037684	0.008463	0.006260
KA	0.334545	-0.044176	1.000000	0.032239	0.230902	0.125117
SEG	-0.149781	-0.037684	0.032239	1.000000	-0.030692	0.007126
SIZE	0.526139	0.008463	0.230902	-0.030692	1.000000	-0.044309
PROF	0.018931	0.006260	0.125117	0.007126	-0.044309	1.000000

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel tertinggi yaitu sebesar 0,526139. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai lebih kecil dari 0,90 ( $0,52 < 0,90$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolonieritas dan model sudah tepat digunakan.

**c. Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson stat	1.585498
--------------------	----------

*(Sumber: Data diolah dengan Eviews12 tahun 2024)*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, Nilai Durbin Watson (dw) menunjukkan angka 1,585. Menurut Winarno (2011), dalam uji autokorelasi apabila nilai durbin Watson statistic berada diantara 1,54 sampai 2,90 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala autokorelasi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji hetorkedastitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam pengolahan data model regresi pada penelitian ini menggunakan teknik *GLS Weight : Cross Section Weight* pada program *evIEWS12*, sehingga masalah heteroskedastisitas sudah teratasi.

#### Hasil Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dan melihat arah pada nilai beta. Hipotesis diterima jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha ( $\text{prob} < 0,05$ ) dan nilai beta sama arahnya dengan dengan hipotesis penelitian. Sebaliknya ditolak apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  dan nilai beta berbeda arahnya dengan hipotesis dalam penelitian. Uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.047686	0.425384	-9.515373	0.0000
DIR	-0.008186	0.006802	-1.203539	0.2312
KOMIN	0.161996	0.036875	4.393139	0.0000
KA	-0.006750	0.065111	-0.103676	0.9176
SEG	0.038154	0.011773	3.240761	0.0015
SIZE	0.135797	0.013620	9.970578	0.0000
PROF	0.000658	0.000593	1.109375	0.2695
F-statistic			16.81576	
Prob(F-statistic)			0.000000	

(Sumber: Data diolah dengan Eviews12 tahun 2024)

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode panel pada tabel 6 diatas, maka didapat persamaan sebagai berikut :

$$SRQ = -4.08 - 0,008 \text{ DIR} + 0,161 \text{ KOMIN} - 0,007 \text{ KA} + 0,038 \text{ SEG} - 0,135 \text{ SIZE} + 0,0007 \text{ PROF} + e$$

Berdasarkan tabel 6 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai probablilitas variabel ukuran dewan direksi (DIR) yaitu sebesar 0,23 lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,23 > 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi bernilai negatif yaitu -0,008, hal ini berarti bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Nilai probablilitas variabel komisaris independen (KOMIN) yaitu sebesar 0,00 lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,162. hal ini berarti

bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Nilai probabilitas variabel kepemilikan asing (KA) yaitu sebesar 0,92 lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,92 > 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi bernilai negatif yaitu -0,007, hal ini berarti bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Nilai probabilitas variabel *Stakeholder Engagement* (SEG) yaitu sebesar 0,0015 lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0015 < 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,038, hal ini berarti bahwa *stakeholder engagement* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan (SIZE) yaitu sebesar 0,00 lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,135, hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Nilai signifikansi variabel profitabilitas (PROF) yaitu sebesar 0,27 lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,27 > 0,05$ ) serta nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,000658, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*.

Berdasarkan tabel hasil regresi pada tabel 15 di atas, menunjukkan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,00 atau dibawah 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Nilai adjusted  $R^2$  yang diperoleh adalah sebesar 0,79. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 79% sedangkan sisanya yaitu 21% ditentukan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kualitas *Sustainability Report***

Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa variabel ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report* ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan ketanggapan perusahaan terhadap para *stakeholder* melalui informasi sosial dan lingkungan yang berkualitas dengan menerbitkan *sustainability report*. Keputusan yang diambil oleh dewan direksi terhadap *sustainability report* tidak tergantung pada besar kecilnya ukuran dewan direksi. Selaku organ pengelola dalam perusahaan, dewan direksi bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan termasuk dalam pengungkapan *sustainability report* yang berkualitas.

Direksi memainkan peran penting dalam aktivitas perusahaan, baik kinerja keuangan maupun non-keuangan perusahaan. Pada umumnya dewan direksi berfokus pada kinerja keuangan karena akan memberikan dampak langsung terhadap perusahaan, dibandingkan dengan kinerja keberlanjutan yang membutuhkan waktu. Hal ini diakibatkan oleh masa jabatan direksi yang tidak lama pada umumnya, sehingga tujuan jangka pendek dan menengah yang berdampak tidak langsung akan menjadi fokus utamanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang & Hadiprajitno.,(2016) bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dewan direksi tidak berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan kualitas *sustainability report*. Selain itu kepentingan direksi kepada pemangku kepentingan hanya dalam lingkup kinerja keuangan dan ketenagakerjaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Correa-Garcia et al., 2020, Erin et al., 2022 dan Burhany et al., 2024 yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas *Sustainability Report***

Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report* diterima. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK 04/2014 menyebutkan bahwa proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan paling tidak sebanyak 30% dari total dewan komisaris dalam perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen dalam sampel memenuhi peraturan yang berlaku. Dewan komisaris independen bertindak mengawasi kebijakan yang dibuat manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen terkait keputusan yang diambil termasuk halnya pengungkapan *sustainability report* yang berkualitas.

Menurut Correa-Garcia et al., 2020, peningkatan proporsi dewan komisaris independen dapat lebih mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* karena, dewan komisaris independen tidak memiliki kepentingan apapun sehingga lebih bersifat independen dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*, yang mengindikasikan bahwa banyaknya proporsi dewan komisaris independen dapat mempengaruhi kualitas *sustainability report*. Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka akan semakin meningkatkan kualitas *sustainability report*. Hasil ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya mempertimbangkan kepentingan semua *stakeholder*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Al-Shaer & Zaman, (2019), Handayani et al., (2024), Correa-Garcia et al., (2020) dan Nurumina et al., (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas *Sustainability report*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erin et al., 2022, Jamil et al., 2021, dan Situmorang & Hadiprajitno., 2016 menunjukkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* karena keberadaan komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan dan sekedar bukti bahwa perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance*.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kualitas *Sustainability Report***

Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report* ditolak. Hasil ini tidak membuktikan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Menurut Correa-Garcia et al (2020), kepemilikan asing dapat memberikan harapan yang lebih besar terkait kualitas *sustainability report*. Investor asing memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu keberlanjutan sehingga menuntut lebih banyak pengungkapan informasi sosial dan lingkungan. Investor saham di negara asing menjadikan *sustainability report* sebagai isu-isu yang menarik dan positif.

Sebagian besar Negara didunia telah mewajibkan pengungkapan *sustainability report*, Namun di Indonesia belum ada regulasi yang mengatur untuk mewajibkan pengungkapan *sustainability report* untuk sektor non-keuangan sehingga pemegang saham asing tidak bisa menekan arus informasi yang dapat digunakan sebagai parameter dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu keberadaan investor asing dalam struktur kepemilikan saham di Indonesia pada sampel penelitian masih minoritas. Hal ini berarti kepemilikan asing tidak terlalu bisa memberikan tekanan kepada perusahaan terkait pengungkapan *sustainability report* yang berkualitas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa sebagai salah satu pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan berpendapat bahwa *stakeholder* berperan penting dalam pengambilan keputusan termasuk informasi mengenai pengungkapan *sustainability report* yang berkualitas. Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Susadi & Kholmi (2021) dan Hartikayanti et al., (2016) menemukan hasil bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

### **Pengaruh Stakeholder Engagement Terhadap Kualitas Sustainability Report**

Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian yang menyatakan bahwa variabel *stakeholder engagement* berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report* diterima. Hasil ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa pentingnya perusahaan melibatkan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. *Stakeholder engagement* merupakan upaya perusahaan dalam melibatkan *stakeholder* dalam aktivitas perusahaan termasuk penyusunan *sustainability report*. Hal ini mencakup penerapan inklusif, pengakuan hak pemangku kepentingan untuk didengarkan, dan berkomitmen untuk melaporkan pilihan atas keputusan yang diambil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Torelli et al., 2020, yang menemukan bahwa *stakeholder engagement* berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report* dengan prinsip materialitas. Keterlibatan *stakeholder* secara langsung akan membuat perusahaan lebih memahami keinginan *stakeholder* sehingga perusahaan dapat menentukan isi laporan secara akurat (Torelli et al., 2020).

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Malik 2020, Ardiana, 2021 dan Diouf & Boiral, 2017) yang menunjukkan *stakeholder engagement* tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* karena bentuk komunikasi tersebut kurang relevan dan transparan sehingga tidak mampu mempengaruhi keputusan manajemen. Selain itu hal ini juga dapat terjadi karena perusahaan kurang mampu dalam menerjemahkan informasi dan harapan dari *stakeholder* dari praktik menjadi pelaporan. Sehingga hal ini membuat perusahaan tidak bisa mempertimbangkannya dalam bentuk pelaporan dan tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dengan menggunakan 5 tahun pengamatan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Ukuran dewan direksi berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kualitas *Sustainability report* pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. (2) Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *Sustainability report* pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. (3) Kepemilikan asing berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kualitas *Sustainability report* pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. (4) *Stakeholder engagement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *Sustainability report* pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

## Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain yaitu penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan sektor non-keuangan tanpa membedakan sektor industri yang dianalisis, sehingga tidak dapat mewakili kualitas *Sustainability report* berdasarkan sektor industri. Pada penelitian ini hanya memiliki nilai  $R^2$  sebesar 79%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang memiliki terhadap kualitas *Sustainability report*.

## Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran dari peneliti untuk selanjutnya diharapkan agar dapat menggambarkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik. Adapun saran-saran tersebut antara lain : (1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel dengan klasifikasi berdasarkan sektor industri. (2) Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas *Sustainability report* diluar dari model penelitian ini. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian terhadap tahun pelaporan berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D., & du Toit, E. (2020). Readability of *Sustainability reports*: evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(4), 621–636. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2019-0194>
- Aksoy, M., Yilmaz, M. K., Tatoglu, E., & Basar, M. (2020). Antecedents of corporate sustainability performance in Turkey: The effects of ownership structure and board attributes on non-financial companies. *Journal of Cleaner Production*, 276. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124284>
- Al-Shaer, H., & Zaman, M. (2019). CEO Compensation and *Sustainability reporting Assurance*: Evidence from the UK. *Journal of Business Ethics*, 158(1), 233–252. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3735-8>
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2020). *Sustainability reporting* in Indonesian listed banks: Do corporate governance, ownership structure and digital banking matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231–247. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0149>
- Anwar, R., & Malik, J. A. (2020). When Does Corporate Social Responsibility Disclosure Affect Investment Efficiency? A New Answer to an Old Question. *SAGE Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/2158244020931121>
- Ardiana, P. A. (2021). *Stakeholder Engagement* in *Sustainability reporting* by Fortune Global 500 Companies : A Call for Embeddedness. *Meditari Accountancy Research*. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2019-0666>
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability report*. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JAAKFE)*, 3(2), 65–84.
- Burhany, D. I., Edman Syarief, M., Setiawan, I., Mai, M. U., Ruhana, N., Jamaluddin, M. R., & Amin, H. (2024). Assessing the *Sustainability reporting* quality of oil & gas companies in Indonesia and Malaysia: Examining the influence of board and CEO chair characteristics. *E3S Web of Conferences*, 479. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202447907005>

- Correa-Garcia, J. A., Garcia-Benau, M. A., & Garcia-Meca, E. (2020). Corporate governance and its implications for *Sustainability reporting* quality in Latin American business groups. *Journal of Cleaner Production*, 260. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121142>
- Dewi, A. A., Saraswati, E., Rahman, A. F., & Atmini, S. (2023). Materiality, *stakeholder engagement* disclosure, and corporate governance: Critical elements for the quality of *Sustainability reporting*. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2175437>
- Diouf, D., & Boiral, O. (2017). The quality of *Sustainability reports* and impression management: A *stakeholder* perspective. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 30(3), 643–667. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-04-2015-2044>
- Erin, O., Adegboye, A., & Bamigboye, O. A. (2022). Corporate governance and *Sustainability reporting* quality: evidence from Nigeria. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(3), 680–707. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2020-0185>
- Freeman, R. . (1984). Strategic Management: A *Stakeholder* Approach. In *Pithmen Publishing*.
- GRI., (2021). (2021). *Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2021*. 101 Landasan. Global Reporting Initiative, 30.
- Handayani, B. D., Widyaningsih, A., Supriyono, E., & Pamungkas, I. D. (2024). Types of Industries, Financial Performance and Corporate Governance on the *Sustainability report*: Insight from Indonesia. *Montenegrin Journal of Economics*, 20(1), 27–36. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2024.20-1.3>
- Harymawan, I., Putra, F. K. G., Agni, T. D. K., & Kamarudin, K. A. (2020). *Sustainability report* practices in Indonesia: Context, policy, and readability. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(3), 438–443. <https://doi.org/10.32479/ijee.8979>
- Henriques, R., Gaio, C., & Costa, M. (2022). *Sustainability reporting* Quality and *Stakeholder Engagement* Assessment: The Case of the Paper Sector at the Iberian Level. *Sustainability (Switzerland)*, 14(21), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su142114404>
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : IAI.
- Itsnaini, F. muharroroh, & B, A. H. (2024). *Kerugian Kerusakan Lingkungan Rp 271 Triliun dari Kasus Korupsi Timah*. Kompas.Com. <https://lestari.kompas.com/read/2024/02/20/190000086/kerugian-kerusakan-lingkungan-rp-271-triliun-dari-kasus-korupsi-timah>
- Jamil, A., Mohd Ghazali, N. A., & Puat Nelson, S. (2021). The influence of corporate governance structure on *Sustainability reporting* in Malaysia. *Social Responsibility Journal*, 17(8), 1251–1278. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2020-0310>
- Jo, H., Song, M. H., & Tsang, A. (2016). Corporate social responsibility and *stakeholder* governance around the world. *Global Finance Journal*, 29, 42–69. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2015.04.003>
- Komite Nasional Kebijakan Governansi. (2021). Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021. *Komite Nasional Kebijakan Governansi*, 37. <https://knkg.or.id/wp-content/uploads/2022/06/PUGKI-2021-LORES.pdf>
- Michelon, G., Pilonato, S., & Ricceri, F. (2015). CSR reporting practices and the quality of disclosure: An empirical analysis. *Critical Perspectives on Accounting*, 33, 59–

78. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2014.10.003>
- Mufida, I., & Syafruddin, M. (2023). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEBERLANJUTAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(2), 1–14.
- Noer, I. S. (2022). *Sektor Bisnis dan Keuangan Perlu Perhatikan Keanekaragaman Hayati*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/10/18/101000865/sektor-bisnis-dan-keuangan-perlu-perhatikan-keanekaragaman-hayati?page=all>
- Nurumina, A. T., Setiawa, R., Ramadhaniar, M. A., Hazazi, F. S. A. L., & Sherlita, E. (2020). The Influence of *Stakeholder* Pressure and Corporate Governance on *Sustainability report* Quality. *PalArch Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 7(4), 2749–2765.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51 Tahun 2017 retrieved From.* (n.d.). <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penerapan-Kuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik.aspx>
- Putri, V. K. M., & Nailufar, N. N. (2021). *Contoh Kerusakan Lingkungan Akibat Ulah Manusia*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/03/17/143054269/contoh-kerusakan-lingkungan-akibat-ulah-manusia>
- Sebrina, N., Taqwa, S., & Afriyenti, M. (2022). *Laporan Keberlanjutan : Menakar Kualitas Laporan Berkelanjutan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan*. SUKABINA Press.
- Sebrina, N., Taqwa, S., Afriyenti, M., & Septiari, D. (2023). Analysis of *Sustainability reporting* quality and corporate social responsibility on companies listed on the Indonesia stock exchange. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2157975>
- Sethi, S. P., Martell, T. F., & Demir, M. (2017). An Evaluation of the Quality of Corporate Social Responsibility Reports by Some of the World’s Largest Financial Institutions. *Journal of Business Ethics*, 140(4), 787–805. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2878-8>
- Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P. (2022). Analisis Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kualitas *Sustainability report*. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 126–149. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3510>
- Situmorang, R., & Hadiprajitno, B. (2016). PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Suharyani, R., Ulum, I., & Waluya Jati Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang Jl Raya Tlogomas No, A. (2019). *PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS SUSTAINABILITY REPORT*. <http://ejournal.umm.ac>
- Susadi, M. N. Z., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability report*. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>

- Torelli, R., Balluchi, F., & Furlotti, K. (2020). The materiality assessment and stakeholder engagement: A content analysis of Sustainability reports. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 470–484. <https://doi.org/10.1002/csr.1813>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.* (2007).
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.* (2007).
- Zulaecha, H. E., & Murtanto. (2019). Foreign ownership and sustainability performance in Indonesia. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v1i1.39>